

KAMIS, 23 NOVEMBER 2017

Siapkan Event Internasional, FKM Undip Gelar Pelatihan Keprotokolan

SEMARANG - Tahun depan, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Undip akan banyak menggelar *event* internasional yang mendatangkan pakar pembicara asing. Sehubungan dengan hal itu, tenaga kependidikan perlu dilatih kemampuan tentang keprotokolan dan pengelolaan kegiatan yang baik.

Hal itu dikemukakan Dekan FKM Undip, Hanifa Maher Denny saat membuka acara pelatihan keprotokolan dan kehumasan bagi tenaga kependidikan FKM Undip di Hotel Grasia, Rabu (22/11).

"Penyelenggaraan kegiatan selama ini sudah baik. Bahkan, menuai banyak pujian dari pembicara asing, terutama kesan penyelenggaraan yang terkoordinasi dengan baik," ungkapnya.

Namun, ke depan Hanifa menginginkan tidak hanya tenaga kependidikan yang profesional mengelola kegiatan, tetapi juga mahasiswa, sehingga penyelenggaraan acara berikutnya akan semakin lebih baik. Ketua panitia Suyatno mengatakan, pelatihan ini diikuti 30 orang yang terdiri atas tenaga kependidikan dan mahasiswa dari semua departemen di FKM Undip. "Bukan hanya memahami konsep, tetapi staf tenaga kependidikan dan mahasiswa juga mengerti dan mampu menerapkan UU No 9/2010 ten-

tang Keprotokolan," tuturnya.

Wakil Dekan Bidang Komunikasi dan Bisnis FKM Undip ini menegaskan, banyak sekali yang belum paham tentang tata cara penyambutan tamu penting, pengaturan tempat duduk, tata cara penjemputan, bahkan sampai teknis persuratan. "Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan keahlian peserta untuk dapat menyelenggarakan kegiatan yang taat aturan," ujarnya.

Selain materi keprotokolan, peserta juga diberi materi soal kehumasan. Pemateri kehumasan, Agus Naryoso menekankan pentingnya humas mengambil peran strategis dalam mengomunikasikan FKM Undip melalui media massa atau media *online*.

"FKM Undip memiliki banyak materi informasi yang mempunyai nilai berita, namun sayang kurang dipublikasikan," katanya.

Dosen Komunikasi Undip ini memberikan ide untuk lebih banyak melakukan eksplorasi terhadap hasil riset mahasiswa maupun dosen. "Potensi untuk dipublikasikan media massa sangat tinggi, karena kegiatan yang dilaksanakan tematik menyangkut kepentingan banyak pihak, seperti isu tentang jaminan kesehatan, penyakit masyarakat, HIV dan AIDS," imbuhnya. (J9-27)